

## التحليل النفسي عند سيغموند فرويد في قصيدة "أحبك جداً" لنزار قباني

Keyla Azzahra Rizki Kinanti<sup>1</sup>, Khalysta Geovanny Prastika<sup>2</sup>, Mohamad Rivzal Djailani<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya<sup>1 2 3</sup>  
keyyiiazz03@gmail.com

### Abstract:

This study aims to analyze psychological conflicts in the poem "*uhibbuka jiddan*" by Nizar Qabbani using Sigmund Freud's psychoanalytic approach. The method used is qualitative descriptive with the technique of text analysis of poetry stanzas. The results of the study show that lyrical characters experience conflicts between three personality structures, namely id, ego, and superego. The id appears in a strong, irrational love impulse, while the ego seeks to conform those desires to an impossible reality. The superego is present through awareness of the norms and conditions that limit the relationship. The dominance of the id causes the character to maintain his feelings, even though it is contrary to reality. To relieve inner tension, the character uses self-defense mechanisms such as idealization, fantasy, and denial. Thus, this poem represents the dynamics of the human psyche in the face of unfulfilled love and shows the complexity of the relationship between emotional impulses and social reality.

**Keywords:** psychoanalysis; Freud; Arabic poetry; Nizar Qabbani; love

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik psikologis dalam puisi *Uhibbuka Jiddan* karya Nizar Qabbani menggunakan pendekatan psikoanalitik Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks bait-bait puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh lirik mengalami konflik antara tiga struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Id muncul dalam dorongan cinta kuat dan irasional sementara ego berusaha menyesuaikan keinginan tersebut dengan realitas mustahil. Superego hadir melalui kesadaran akan norma dan kondisi yang membatasi hubungan. Dominasi id menyebabkan tokoh mempertahankan perasaannya meskipun bertentangan dengan kenyataan. Untuk meredakan ketegangan batin, tokoh menggunakan mekanisme pertahanan diri seperti idealisasi, fantasi, dan penyangkalan. Dengan demikian, puisi ini menggambarkan dinamika jiwa manusia dalam menghadapi cinta tak terpenuhi dan menunjukkan kompleksitas hubungan antara dorongan emosional dan realitas sosial.

**Kata kunci:** psikoanalisis; Freud; puisi Arab; Nizar Qabbani; cinta

## PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah pandangan, ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia. Sastra adalah inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra juga adalah semua buku yang memuat perasaan manusia yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keleluasaan pandangan, dan membentuk yang mempesona.

<sup>1</sup>Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan pengalaman batin, emosi, serta dinamika psikologis individu. Melalui karya sastra, khususnya puisi, penyair mampu mengungkapkan perasaan terdalam seperti cinta, kerinduan, dan konflik batin dalam bentuk yang estetis. Dalam sastra Arab modern, karya-karya Nizar Qabbani dikenal luas karena kekuatan ekspresi emosionalnya, terutama dalam mengangkat tema cinta yang sarat dengan dimensi psikologis yang kompleks. Puisi "uhibbuka jiddan" merupakan salah satu karya yang menampilkan intensitas cinta yang mendalam sekaligus menghadirkan kesadaran akan ketidakmungkinan untuk mewujudkan cinta tersebut. Subjek lirik dalam puisi ini menunjukkan keterikatan emosional yang kuat meskipun dihadapkan pada realitas yang membatasi, sehingga mengindikasikan adanya konflik batin antara dorongan perasaan dan kesadaran rasional.

Dalam kajian sastra, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Salah satu teori yang relevan adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga unsur utama, yaitu id, ego, dan superego, yang saling berinteraksi dan dapat menimbulkan konflik psikologis. Selain itu, terdapat pula mekanisme pertahanan diri yang digunakan individu untuk meredakan ketegangan batin. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karya sastra

dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk mengungkap konflik batin tokoh.

Namun, kajian yang secara khusus membahas puisi "uhibbuka jiddan" dengan menggunakan teori struktur kepribadian Freud masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Asal mula teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud berawal dari ketertarikannya pada dunia medis, khususnya gangguan saraf dan kejiwaan pada akhir abad ke-19. Freud adalah seorang dokter asal Austria yang awalnya meneliti masalah neurologi, tetapi kemudian beralih ke kajian psikologis karena banyak pasiennya mengalami gangguan tanpa penyebab fisik yang jelas.

Perkembangan awal teorinya dipengaruhi oleh kerja sama dengan Josef Breuer, terutama dalam menangani pasien histeria. Dari kasus-kasus ini, Freud menemukan bahwa pengalaman masa lalu—terutama yang traumatis—bisa ditekan ke dalam alam bawah sadar dan tetap memengaruhi perilaku seseorang. Di sinilah muncul konsep penting dalam teorinya, yaitu alam bawah sadar (unconscious mind).

Freud kemudian mengembangkan pendekatan yang dikenal sebagai Psikoanalisis, yang menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dorongan-dorongan tersembunyi, konflik batin, dan pengalaman masa kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis struktur kepribadian dalam puisi "uhibbuka jiddan" khususnya yang berkaitan dengan konsep id, ego, dan superego menurut teori psikoanalisis. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bentuk konflik psikologis yang dialami oleh subjek lirik sebagai akibat dari pertentangan antara dorongan emosional dan realitas yang dihadapi, serta menelaah mekanisme pertahanan diri yang muncul sebagai upaya untuk meredakan ketegangan batin.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur kepribadian berupa id, ego, dan superego dalam puisi "uhibbuka jiddan", menganalisis konflik

psikologis yang dialami oleh subjek lirik, serta menjelaskan mekanisme pertahanan diri yang muncul dalam puisi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra Arab, khususnya dalam memahami dinamika psikologis yang terkandung dalam ekspresi puitis mengenai cinta dan pergulatan batin.

---

<sup>2</sup> Abivian, "Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

## LANDASAN TEORI

Psikoanalisis adalah bentuk aliran yang utama dalam ilmu psikologi dan memiliki teori kepribadian atau juga bisa kita sebut dengan sebutan teori kepribadian psikoanalisis atau psychoanalytic theory of personality. Dalam praktiknya, teori psikoanalisis banyak dihubungkan dengan pendidikan yang sangat kompleks. Teori psikoanalisis ini sudah banyak memperbanyak dan memodifikasi tingkat perilaku atau sikap dalam hubungan di dunia pendidikan, yakni sebuah hubungan antara guru atau pendidik, orang tua, dan peserta didik yang bersangkutan.

Teori psikoanalisis adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Dasar teori psikoanalisis adalah mengasumsikan bahwa kepribadian akan mulai berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek- aspek psikologis itu sendiri. Gejala tersebut biasanya terjadi pada anak- anak atau usia dini.

Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian psikologi sastra untuk mengungkap

dinamika kejiwaan dalam karya sastra. Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga komponen utama, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan aspek naluriah yang berisi dorongan dasar manusia, seperti hasrat, cinta, dan kebutuhan biologis, yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Ego berfungsi sebagai penyeimbang antara dorongan id dan realitas, dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi individu. Sementara itu, superego berkaitan dengan nilai moral, norma sosial, serta aturan yang berlaku dalam masyarakat yang berfungsi mengendalikan perilaku individu.

Dalam konteks karya sastra, ketiga struktur kepribadian tersebut sering kali saling berinteraksi dan menimbulkan konflik psikologis pada tokoh. Konflik ini muncul ketika dorongan id bertentangan dengan realitas yang dihadapi oleh ego serta norma yang diwakili oleh superego. Ketegangan yang dihasilkan dari konflik tersebut mendorong individu untuk menggunakan

mekanisme pertahanan diri sebagai upaya untuk mengurangi kecemasan dan tekanan batin.

Mekanisme pertahanan diri merupakan strategi tidak sadar yang digunakan individu untuk melindungi diri dari konflik psikologis. Beberapa bentuk mekanisme pertahanan diri yang umum antara lain penyangkalan (denial), yaitu penolakan terhadap kenyataan yang tidak diinginkan; fantasi, yaitu pelarian ke dalam dunia imajinasi untuk memenuhi keinginan yang tidak dapat dicapai dalam realitas; serta idealisasi, yaitu

kecenderungan untuk memandang seseorang atau sesuatu secara berlebihan dan sempurna.

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan interdisipliner yang mengkaji karya sastra melalui perspektif psikologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami

aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, baik yang berkaitan dengan tokoh, pengarang, maupun pembaca. Dalam penelitian ini, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis puisi "uhubbuka jiddan" karya Nizar Qabbani dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap dinamika konflik psikologis yang dialami oleh subjek lirik, khususnya yang berkaitan dengan dorongan cinta, realitas, dan norma sosial yang membatasinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap serta mendeskripsikan fenomena psikologis yang terdapat dalam karya sastra secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap teks sastra, khususnya dalam mengidentifikasi konflik batin dan dinamika kejiwaan tokoh yang terkandung dalam puisi. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna yang tersirat di balik ungkapan-ungkapan puitis yang digunakan oleh penyair.

Objek penelitian ini adalah puisi "uhubbuka jiddan" karya Nizar Qabbani yang dipilih karena mengandung ekspresi emosional yang kuat serta menunjukkan adanya konflik psikologis yang kompleks. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks puisi yang dianalisis, sedangkan data sekunder berupa referensi yang mendukung analisis, seperti buku-buku teori sastra, psikologi

sastra, serta literatur yang berkaitan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan bait dalam puisi yang mengandung unsur-unsur psikologis. Fokus analisis diarahkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan struktur kepribadian menurut Freud, yaitu id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan diri yang muncul sebagai respon terhadap konflik batin.

Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah bagian-bagian teks yang merepresentasikan dorongan emosi, kesadaran realitas, serta nilai-nilai normatif yang membatasi tokoh lirik.

<sup>4</sup>Dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca teks puisi secara menyeluruh dan berulang-ulang, memahami konteks makna yang terkandung dalam setiap bait, mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, serta mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

<sup>5</sup>Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam teks secara mendalam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan konsep id, ego, dan superego. Pada tahap penyajian data, data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan data berdasarkan teori psikoanalisis untuk menemukan bentuk konflik psikologis serta mekanisme pertahanan diri yang muncul dalam puisi.

<sup>4</sup> Yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam teks secara mendalam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan konsep id, ego, dan superego. Pada tahap penyajian data, data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan data berdasarkan teori psikoanalisis untuk menemukan bentuk konflik psikologis serta mekanisme pertahanan diri yang muncul dalam puisi

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi "uhibbuka jiddan" karya Nizar Qabbani, ditemukan bahwa struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego, dan superego menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud tampak secara jelas dalam dinamika batin subjek lirik. Ketiga unsur tersebut saling berinteraksi dan menimbulkan konflik psikologis yang menjadi inti dari puisi ini.

### 1. *Id*

Id adalah sebagai aspek naluriah yang berhubungan dengan dorongan dasar tampak dominan dalam puisi ini. Hal ini terlihat dari ungkapan cinta yang sangat kuat dan intens, seperti pernyataan "uhibbuka jiddan" yang menunjukkan adanya dorongan emosional yang spontan dan tidak rasional. Dorongan ini mencerminkan libido atau energi psikis yang mendorong individu untuk mencintai tanpa mempertimbangkan realitas. Id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, sehingga subjek lirik cenderung mempertahankan perasaannya meskipun menyadari bahwa cinta tersebut sulit untuk diwujudkan.

Berikut kutipan teks syiir "muhibbatu jiddan" yang mengandung id:

لَأَجْلِكَ أَيَّتَهَا الْغَالِي #و يُسْعِدْنِي أَوْ نَأْمُرُ قَ نَفْسِي

Teks diatas dikategorikan sebagai manifestasi id dalam teori Sigmund Freud karena menunjukkan dorongan emosional yang sangat kuat, spontan, dan tidak rasional. Dalam kalimat tersebut, tokoh lirik mengungkapkan kesediaannya untuk menyakiti bahkan menghancurkan dirinya sendiri demi orang yang dicintai, serta merasakan kebahagiaan dalam tindakan tersebut. Hal ini mencerminkan prinsip kerja id yang berlandaskan pada *pleasure principle*, yaitu dorongan untuk mencapai kepuasan tanpa mempertimbangkan realitas atau konsekuensi.

### 2. *Ego*

Ego sebagai penghubung antara keinginan dan realitas mulai muncul melalui kesadaran subjek lirik terhadap kondisi yang tidak memungkinkan. Dalam beberapa

bagian puisi, terdapat pengakuan bahwa jalan menuju cinta tersebut penuh dengan kemustahilan. Hal ini menunjukkan bahwa ego berusaha menyesuaikan dorongan id dengan kenyataan yang dihadapi. Namun, dalam konteks puisi ini, ego tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengendalikan dominasi id, sehingga konflik batin tetap berlangsung.

Berikut kutipan teks syiir "muhibbatu jiddan" yang mengandung ego:

وَأَعْرِفُ أَنَّ الْوَصُولَ لِعَيْنِكَ وَهَمْ<sup>6</sup>

Kutipan tersebut mencerminkan unsur ego karena menunjukkan adanya kesadaran tokoh terhadap realitas yang dihadapi. Berbeda dengan id yang didorong oleh keinginan dan emosi tanpa batas, dalam kalimat ini tokoh justru mengakui bahwa harapannya untuk mencapai orang yang dicintai hanyalah sebuah ilusi atau sesuatu yang tidak mungkin terwujud. Penggunaan kata "أعرف" (aku tahu) menandakan adanya proses berpikir dan pertimbangan rasional, yang merupakan fungsi utama ego dalam menengahi antara keinginan dan kenyataan. Dengan demikian, meskipun tokoh memiliki perasaan cinta yang kuat, ia tetap mampu melihat batasan realitas, sehingga kutipan ini menunjukkan dominasi ego yang bekerja berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*).

---

<sup>6</sup> Qabbani, "Uhibbuka Jiddan.

### 3. *Superego*

Superego yang berkaitan dengan norma sosial dan nilai moral juga tampak dalam kesadaran subjek lirik terhadap keterbatasan yang ada. Superego berfungsi sebagai pengontrol yang mengingatkan individu akan aturan dan realitas yang tidak dapat diabaikan. Dalam puisi ini, kehadiran superego terlihat dari kesadaran bahwa hubungan cinta tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang ada, baik dari segi sosial maupun situasional. Namun demikian, superego tidak mampu sepenuhnya menekan dorongan id yang sangat kuat.

Berikut kutipan teks syiir “muhibbatu jiddan” yang mengandung superego:

سألتك بالله لا تتركيني

Kutipan tersebut mencerminkan unsur superego karena mengandung dimensi nilai dan moral, khususnya yang berkaitan dengan agama. Penggunaan ungkapan “بالله” (demi Allah) menunjukkan bahwa tokoh tidak hanya mengandalkan dorongan emosional semata, tetapi juga melibatkan nilai religius sebagai landasan dalam menyampaikan permohonannya. Dalam teori psikoanalisis, superego berfungsi sebagai pengontrol yang mengarahkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan menyebut nama Tuhan, tokoh berusaha memberikan legitimasi moral pada ucapannya, sehingga permintaan tersebut tidak sekadar didorong oleh keinginan pribadi (id), melainkan juga dibingkai dalam kesadaran etis dan religius. Hal ini menunjukkan adanya peran superego yang menginternalisasi nilai-nilai sosial dan spiritual dalam ekspresi cinta tokoh.

Interaksi antara id, ego, dan superego tersebut menimbulkan konflik psikologis yang cukup intens dalam diri subjek lirik. Konflik ini terjadi antara keinginan untuk mencintai secara bebas dengan kesadaran akan ketidakmungkinan untuk mewujudkan cinta tersebut. Ketegangan ini menjadi sumber utama ekspresi emosional dalam puisi, sehingga menghasilkan nuansa melankolis dan penuh kerinduan.

Untuk mengatasi konflik tersebut, subjek lirik menggunakan beberapa mekanisme pertahanan diri sebagaimana dijelaskan dalam teori psikoanalisis Freud. Salah satu mekanisme yang paling menonjol adalah idealisasi, yaitu kecenderungan untuk memandang objek cinta secara sempurna dan berlebihan. Hal ini terlihat dari cara subjek lirik menggambarkan kekasihnya sebagai sosok yang tidak tergantikan. Selain itu, terdapat pula mekanisme fantasi, di mana subjek lirik tetap mempertahankan perasaannya dalam ranah imajinasi sebagai bentuk pelarian dari realitas. Mekanisme penyangkalan (denial) juga muncul, yaitu

ketika subjek lirik secara emosional menolak kenyataan bahwa cinta tersebut tidak dapat diwujudkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi "uhibbuka jiddan" tidak hanya merupakan ekspresi cinta semata, tetapi juga mencerminkan dinamika psikologis yang kompleks. Dominasi id yang tidak diimbangi oleh ego dan superego menyebabkan munculnya konflik batin yang berkelanjutan. Mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh subjek lirik menjadi bentuk adaptasi terhadap tekanan emosional yang dialami. Hal ini memperkuat pandangan bahwa karya sastra dapat menjadi representasi dari kondisi kejiwaan manusia yang mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi "uhibbuka jiddan" karya Nizar Qabbani dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, penelitian ini secara sistematis menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Pertama, terkait dengan bagaimana struktur kepribadian id, ego, dan superego direpresentasikan dalam puisi, ditemukan bahwa id menjadi unsur yang paling dominan melalui ekspresi cinta yang intens, spontan, dan cenderung tidak rasional. Ego hadir sebagai penyeimbang yang mencoba menyesuaikan dorongan tersebut dengan realitas, sementara superego berfungsi sebagai pengingat terhadap norma dan batasan sosial yang tidak dapat diabaikan oleh subjek lirik.

Kedua, berkaitan dengan bentuk konflik psikologis yang dialami oleh subjek lirik, penelitian ini menunjukkan bahwa konflik utama terletak pada pertentangan antara keinginan yang kuat untuk mencintai secara bebas dengan kesadaran akan ketidakmungkinan realisasi cinta tersebut. Konflik ini bersifat internal dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga menciptakan ketegangan emosional yang menjadi ciri utama puisi. Ketidakseimbangan antara dominasi id dan lemahnya kontrol ego serta superego memperkuat intensitas konflik batin yang dialami.

Ketiga, dalam menjawab rumusan masalah mengenai mekanisme pertahanan diri yang digunakan, ditemukan bahwa subjek lirik memanfaatkan beberapa bentuk defense mechanism, seperti idealisasi terhadap objek cinta, pelarian ke dalam fantasi, serta penyangkalan terhadap realitas yang tidak sesuai dengan harapan. Mekanisme ini berfungsi sebagai strategi psikologis untuk mengurangi kecemasan dan mempertahankan stabilitas emosional, meskipun bersifat sementara dan tidak menyelesaikan konflik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa puisi "uhibbuka jiddan" tidak hanya merupakan ungkapan estetis tentang cinta, tetapi juga merupakan representasi kompleks dari dinamika kejiwaan manusia. Interaksi antara id, ego, dan superego serta munculnya berbagai mekanisme pertahanan diri menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi medium yang efektif untuk merefleksikan konflik batin individu. Dengan demikian, pendekatan psikoanalisis Freud terbukti relevan dan efektif dalam mengungkap lapisan makna yang lebih dalam dalam karya sastra Arab.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam penerapan teori psikoanalisis terhadap puisi Arab modern. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan yang dapat menggunakan pendekatan teori lain atau membandingkan karya-karya penyair Arab yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara sastra dan psikologi.

## REFERENSI

Abivian, Abivian. "Teori Psikoanalisis Sigmund Freud," 1963.

Firmansyah, M, And Info Artikel. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif" 3, No. 2 (2021).

Freud, Teori Sigmund. "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan" 7, No. 1 (2022): 25–31. Habsy, Bakhrudin All, Nazwatul Mufidha, And Cahyaning Shelomita. "Indonesian

Journal Of Educational Counseling Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis : Studi”  
7, No. 2 (2023): 189–99. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>.

Qabbani, Nizar. “Uhibbuka Jiddan.” Al-Diwan, N.D.

<https://www.aldiwan.net/poem6676.html>. Wellek, R., Warren, A. *Teori  
Kesusastraan*. Cet,5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.